

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI EKSPOR UMBI BUNGA
ZEPHYRANTHES SP.**

(Studi Kasus: CV. Arjuna Flora, Kota Batu)

Bima Fajar Bahari¹, Ahmad Dedy Syathori², Sri Hindarti²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : 21701032087@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : ahmaddedy@unisma.ac.id Email : srihin@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kelayakan investasi secara finansial usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* (2) tingkat kepekaan (sensitivitas) usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 hingga Januari 2021 di CV. Arjuna Flora yang berada di Kota Batu. Penentuan CV. Arjuna Flora sebagai lokasi penelitian adalah secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa CV. Arjuna Flora adalah satu-satunya perusahaan yang melakukan ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* ke Jepang. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial (*Net Present Value*, *Net B/C Ratio*, *Gross B/C Ratio*, *Internal Rate of Return*, dan *Payback Period*). Selain itu, penelitian juga menggunakan analisis sensitifitas menggunakan metode *switching value*. Hasil analisis finansial dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku sebesar 3,75% per tahun memperoleh nilai NPV sebesar Rp240.623.915,06, Net B/C 1,97, Gross B/C 1,43, IRR 13,83%, dan PP selama 7 tahun 3 bulan 15 hari. Hasil analisis menggunakan metode *switching value*, usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* memiliki sensitifitas maksimum pada tingkat kenaikan biaya produksi sebesar 42,63% dan pada tingkat penurunan volume ekspor sebesar 32,70%.

Kata kunci: Kelayakan, Investasi, *Zephyranthes sp.*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the financial feasibility of investing in the export business of Zephyranthes sp. Flower bulbs. (2) the level of sensitivity (sensitivity) of the flower bulb export business of Zephyranthes sp. This research method is a quantitative method using a case study approach. This research was conducted in December 2020 to January 2021 at CV. Arjuna Flora, located in Batu City. Determination of CV. Arjuna Flora as the research location is purposive with the consideration that CV. Arjuna Flora is the only company that exports Zephyranthes sp. Flower Bulbs. to Japan. The method of analysis in this study uses financial feasibility analysis (Net Present Value, Net B/C Ratio, Gross B/C Ratio, Internal Rate of Return, and Payback Period). In addition, this study also uses a sensitivity analysis using a switching value method. The results showed that from the financial aspect of the Zephyranthes sp. Flower bulb export business has NPV of Rp240.623.915,06, Net B/C 1.97, Gross B/C 1.43, IRR 13.83%, and PP for 7 years 3 months 15 days. Based on the analysis result of the switching value method, the export business of Flower Bulbs Zephyranthes sp. has a maximum sensitivity at the level of the increase in production costs at 42.63% and the decrease in export quantity at 32.70%.

Keyword: Feasibility, Investment, Zephyranthes sp.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki tanah subur serta agroklimat yang sangat mendukung pertumbuhan berbagai komoditas di sektor pertanian. Salah satunya adalah komoditas florikultura. Data statistik menunjukkan bahwa komoditas florikultura di Indonesia memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki daya saing yang besar di pasar internasional.

Menurut data statistik UN Comtrade, di tahun 1996-1999 ekspor produk florikultura mengalami penurunan karena pengaruh situasi perekonomian nasional yang sedang terpuruk. Namun nilai ekspor pada tahun 2000 kembali meningkat, dan pada tahun 2015 nilai ekspor mencapai US\$ 30,40 juta.

Salah satu negara tujuan utama ekspor komoditas florikultura Indonesia adalah Jepang, dengan pangsa ekspor florikulturnya sebesar 22,70 % pada tahun 2020 (UN Comtrade, 2020).

Florikultura adalah cabang ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias seperti bunga potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Bunga *Zephyranthes sp.* atau biasa disebut dengan Bunga Lili Hujan merupakan salah satu tanaman florikultura. Di Indonesia, satu-satunya perusahaan yang melakukan ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* ke Jepang adalah CV. Arjuna Flora yang berada di Junggo, Kota Batu. Dan perusahaan importirnya adalah perusahaan Sagami Jisugyo Co. Ltd. Ekspor yang dilakukan sesuai dengan permintaan ekspor dari perusahaan Sagami Jisugyo Co. Ltd.

Tabel 1. Volume Ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* Tahun 2016 – 2020

Tahun	Volume Ekspor (pcs)*	Tingkat Pertumbuhan Volume Ekspor (%)**
2016	13.200	
2017	9.550	-27,65%
2018	60.000	528,27%
2019	58.400	-2,67%
2020	86.450	48,03%
Rata-rata		136,50%

Sumber: *) CV. Arjuna Flora

**) Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan volume ekspor tertinggi pada Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora selama 5 tahun terakhir terjadi di Tahun 2018, pertumbuhan volume ekspor meningkat sebesar 528,27% dari Tahun 2017. Akan tetapi pada tahun berikutnya pertumbuhan volume ekspor mengalami penurunan sebesar 2,67%. Kemudian di Tahun 2020 volume ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* kembali mengalami kenaikan sebesar 48,03%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa volume ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora mulai dari tahun 2016-2021 dalam kegiatan usahanya mengalami tren pergerakan yang fluktuatif. Tren fluktuasi pada usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* dikarenakan kegiatan ekspor masih tergantung kepada jumlah permintaan dari pasar tetap CV. Arjuna Flora yang berasal dari Jepang. Masih tersedianya sisa persediaan impor dari tahun sebelumnya merupakan faktor yang mempengaruhi penurunan permintaan ekspor di tahun berikutnya oleh importir. Volume ekspor yang meningkat dari tahun sebelumnya akan diikuti oleh volume ekspor yang menurun ditahun berikutnya. Meskipun begitu, peningkatan yang terjadi cenderung memiliki tren yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan usaha tersebut memiliki tren fluktuatif, namun mempunyai prospek untuk terus dikembangkan. Menurut Tarigan (2007) bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Pengembangan Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* dapat dilakukan pada sektor pemasarannya. Komoditas ini memiliki peluang untuk memasuki pasar ekspor yang lebih luas. Peluang ekspor masih besar, namun ketersediaan sumberdaya manusia dan modal materiil masih belum optimal. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya dukungan dan peran dari kelembagaan pemerintah, masyarakat dan swasta. Peran pemerintah dalam pengembangan tersebut adalah pada fungsi promosi, regulasi, fasilitasi dan proteksi. Bentuk dukungan lebih dari masyarakat

dan swasta dapat berupa pemberian fasilitas perkreditan dan investasi.

Melihat prospek pengembangannya yang cukup baik, ditinjau dari permintaan komoditas florikultura dipasar internasional maka salah satu kegiatan usaha pengembangan Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora yang memiliki luas areal yang kecil ini perlu ditinjau dari aspek finansial dengan beberapa kriteria pengukuran. Hal tersebut ditunjukkan untuk melihat sejauh mana usaha pengembangan Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora dapat diusahakan. Selain itu, melihat bahwa selama berlangsungnya kegiatan usaha ekspor tersebut cenderung mengalami fluktuasi pada tingkat volume ekspor, biaya produksi, dan harga umbi secara tidak terduga, dimana faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap keuntungan atau pendapatan dan berpengaruh terhadap kelayakan usaha tersebut, maka akan dilakukan juga analisis terhadap kepekaan (*sensitivity*) usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui kelayakan investasi secara finansial usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora, serta 2) untuk mengetahui tingkat kepekaan (*sensitivitas*) usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diperkuat dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tempat yang menjadi objek penelitian yakni di CV. Arjuna Flora yang terletak di Dusun Junggo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Bulan Desember 2020 hingga Januari 2021.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh berdasarkan pencatatan dari sumber instansi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Perusahaan CV. Arjuna Flora, meliputi profil perusahaan, struktur organisasi, dan produksi Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora. Data sekunder yang diperoleh juga berupa data tren ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV.

Arjuna Flora dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020, serta pendapatan usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* (Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020). Sedangkan data primer dalam penelitian ini juga berasal dari kantor CV. Arjuna Flora meliputi biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun awal usaha (tahun 0), biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan selama usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*.

Data primer pada penelitian ini berupa data kuantitatif, sehingga proses olah datanya menggunakan perangkat lunak microsoft excel. Metode analisis finansial melalui perhitungan pada biaya-biaya produksi dan pendapata usaha. Selain itu, juga terdapat analisis sensitifitas pada kegiatan usaha tersebut untuk mengetahui tingkat perubahan yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha tersebut.

Sedangkan untuk tingkat suku bunga pada analisis kelayakan ini adalah suku bunga bank sentral pada 21 Januari 2021, yakni sebesar 3,75% (Bank Indonesia, 2021). Peneliti mengasumsikan harga umbi pada penelitian ini adalah tetap, yakni sebesar ¥9, dengan asumsi kenaikan nilai tukar Rupiah terhadap Yen meningkat setiap tahunnya sebesar 6,52% berdasarkan pada rata-rata perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Yen selama tahun 2020. Sedangkan asumsi proyeksi biaya produksi di tahun-tahun mendatang meningkat 1,68% per tahun sesuai dengan data inflasi Negara Indonesia pada 31 Desember 2020 (Bank Indonesia, 2020).

Berikut ini adalah beberapa metode analisis kelayakan dan analisis sensitifitas pada penelitian ini.

Metode Analisis Kelayakan Finansial

Guna menganalisa hipotesis pertama yaitu mengenai kelayakan usaha secara finansial untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dapat diketahui dengan melakukan perhitungan 5 analisis kriteria kelayakan sebagai berikut:

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) menunjukkan nilai selisih dari *benefit* (penerimaan) dengan *cost* (pengeluaran) yang telah di-*present value*-kan (Odelia & Sulistyowati, 2020). NPV

merefleksikan kelebihan dari *benefit* dibanding dengan *cost*. Rumus untuk menghitung nilai NPV adalah sebagai berikut (Soetriono, 2006):

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- NPV : Net Present Value (Rp)
- Bt : Benefit pada tahun ke - t (Rp)
- Ct : Biaya pada tahun ke t (Rp)
- n : Lamanya periode waktu (Tahun)
- i : Tingkat suku bunga berlaku (%)

Kriteria penilaian NPV adalah :

- a. NPV > 0 (NPV positif), maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora layak untuk diusahakan.
- b. NPV < 0 (NPV negatif), maka usaha usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora tidak layak diusahakan atau tidak menguntungkan.

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Rasio (Net B/C) merupakan rasio perbandingan antara jumlah NPV bernilai positif dengan jumlah NPV bernilai negatif. Menghitung Net B/C adalah dengan cara membagi jumlah NPV bernilai positif dengan jumlah NPV bernilai negatif. Net B/C menunjukkan hasil kelipatan *benefit* yang akan diperoleh dari *cost* yang dikeluarkan. Adapun rumus untuk menentukan nilai Net B/C adalah sebagai berikut (Pasaribu, 2012):

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

- Bt : Manfaat (Benefit) pada tahun ke-t (Rp)
- Ct : Biaya (Cost) pada tahun ke-t (Rp)
- i : Tingkat suku bunga yang berlaku (%)
- n : Lamanya periode waktu (tahun)
- t : Umur usaha (Tahun)

Kriteria Net B/C Ratio adalah :

- a. Jika Net B/C > 1, maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora dikatakan layak untuk diusahakan.

b. Jika Net B/C < 1, maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora dikatakan tidak layak untuk diusahakan.

c. Jika Net B/C = 1, maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora berada dalam keadaan arus masuk sama dengan arus keluar dalam bentuk *present value* atau disebut dengan *Break Event Point* (BEP), yaitu total biaya sama dengan total penerimaan.

3. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Memperoleh nilai Gross B/C adalah melalui pembagian antara nilai *benefit* yang telah di-*present value*-kan (PV *benefit*) dengan nilai *cost* yang telah di-*present value*-kan (PV *cost*). Menghitung Gross B/C ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Pasaribu, 2012):

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

- Bt : Benefit pada tahun ke - t (Rp)
- Ct : Biaya pada tahun ke-t (Rp)
- n : Lamanya periode waktu (Tahun)
- i : Tingkat suku bunga yang berlaku (%)
- t : Umur usaha (Tahun)

Kriteria penilaian Gross B/C adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai Gross B/C > 1 maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora tersebut tidak layak untuk diusahakan.
- b. Bila nilai Gross B/C < 1 maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora tersebut tidak layak untuk diusahakan.
- c. Bila nilai Gross B/C = 1 maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora tersebut berada dalam keadaan Break Even Point (BEP).

4. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode yang menghitung tingkat suku bunga yang dapat menyamakan nilai masa kini investasi dengan nilai masa kini penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa mendatang

(Abdullah, 2015). Nilai IRR pada sebuah proyek dapat dicari menggunakan formulasi sebagai berikut (Soetriono, 2006):

Keterangan:

I_1 : Nilai *social discount rate* pertama untuk memperoleh NPV positif (%)

I_2 : Nilai *social discount rate* kedua untuk memperoleh NPV negatif (%)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- IRR < tingkat bunga pinjaman maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora tidak layak diusahakan.
- IRR > tingkat bunga pinjaman maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora layak diusahakan.
- IRR = tingkat bunga pinjaman maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora berada dalam keadaan Break Even Point (BEP).

5. Payback Period

Payback periode adalah teknik penilaian terhadap seberapa cepat atau lama waktu pengembalian investasi suatu usaha atau proyek (Odelia & Sulistyowati, 2020). Perhitungan *Payback period* dapat dihitung menggunakan menggunakan rumus:

$$PP = n + \frac{a}{b} \times 12 \text{ bulan}$$

Keterangan:

N : Tahun terakhir dimana arus kas masih belum bisa menutup biaya investasi semula (Tahun)

a : Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n (Rp)

b : Arus kas bersih tahun ke-n + 1 (Rp)

Kriteria penilaian pada *payback period* adalah sebagai berikut:

- Jika *Payback period*-nya < waktu maksimum, maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora tersebut dapat diterima atau layak untuk diusahakan.
- Jika *Payback period*-nya > waktu maksimum, maka usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

- Flora tersebut ditolak atau tidak layak untuk diusahakan.

Metode Analisis Sensitivitas

Analisis kepekaan (*sensitivity analysis*) dilakukan untuk melakukan pengujian tingkat kepekaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan usaha apabila terjadi perubahan pada variabel tersebut, sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi mengenai kemungkinan-kemungkinan dan ketidakpastian yang akan dihadapi oleh pemilik usaha.

Cara untuk melakukan analisis kepekaan secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut (Kadariah, 1988):

- Mengubah besarnya variabel-variabel yang penting, masing-masing terpisah atau beberapa dalam kombinasi dengan suatu persentase dan menentukan berapa pekanya hasil perhitungan terhadap perubahan-perubahan tersebut;
- Menentukan dengan melakukan perubahan terhadap variabel sampai proyek tidak dapat diterima.

Perhitungan analisis sensitivitas dilakukan pula dengan menggunakan metode *switching value* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui titik pasti peningkatan maupun penurunan suatu variabel dalam suatu usaha yang dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria kelayakan investasi yaitu dari layak menjadi tidak layak ataupun sebaliknya. *Switching value* merupakan analisis lanjutan dari analisis sensitivitas, dengan membuat pengujian jika terjadi perubahan nilai pada variable yang mempengaruhi usaha tersebut kemudian dilihat besarnya pengaruh perubahan tersebut terhadap kelayakan usaha tersebut. Analisis ini menggunakan metode coba-coba yaitu dengan menurunkan volume produksi pada masing-masing persentase sampai pada kriteria NPV menunjukan nilai 0 (nol) (Gittinger, 1982). Percobaan pada penelitian ini menggunakan

asumsi kenaikan biaya produksi dan penurunan volume ekspor pada kegiatan usaha ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Guna mengetahui kelayakan investasi dalam kegiatan usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. Di CV. Arjuna Flora, maka perlu untuk memperoleh data *cash flow* dalam kegiatan usaha tersebut. Maka dari itu, terlebih dahulu melakukan perhitungan terhadap arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) selama umur usaha untuk mendapatkan *net cash flow* usaha tersebut. Setelah mengetahui hasil dari *net cash flow* usaha tersebut, maka dapat memperoleh rekomendasi pengambilan keputusan mengenai kelayakan investasi usaha ekspor tersebut berdasarkan kriteria investasi yang dianalisis.

Arus Masuk (*inflow*)

Arus masuk atau manfaat adalah segala sesuai yang diterima perusahaan yang dapat menambah pendapatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat atau *benefit* yang

diterima perusahaan dalam usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. di CV. Arjuna Flora ini terdiri dari penerimaan hasil penjualan ekspor dan nilai sisa investasi di akhir umur usaha tersebut.

1. Pendapatan

Kegiatan ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. dilakukan setiap tahunnya pada Bulan Januari oleh CV. Arjuna Flora. Perusahaan Sagami Jisugyo Co. LTD. merupakan pasar tetap CV. Arjuna Flora di Jepang. Pada penelitian, peneliti mengasumsikan harga output Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. adalah tetap sebesar ¥9 dengan asumsi nilai tukar Rupiah terhadap Yen meningkat setiap tahunnya sebesar 6,52% berdasarkan pada rata-rata perubahan nilai tukar Yen terhadap Rupiah selama Tahun 2020. Adapun hasil penjualan dan harga ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penjualan Ekspor

Nama	Tanggal Ekspor	Jumlah Ekspor (pcs)	Harga (Rp)/pcs	Penerimaan (Rp)
<i>Zephyranthes</i> sp.	21 Januari 2020	86.450	1.192,82	103.127.502,00

Sumber: Data Primer (2020)

Hasil penjualan Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. pada data Tabel 2 adalah data produksi yang diperoleh dari invoice penjualan pada ekspor 2020. Dapat diketahui bahwa volume ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. adalah sebesar 86.450 pcs. Data harga Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil rata-rata harga Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. varietas Pride of Singapore, DSL732, DSL 8868, Pink, dan Big Pink dan Mix.

Pendapatan yang diperoleh oleh CV. Arjuna Flora pada satu waktu merupakan hasil kali antara jumlah volume ekspor dengan harga yang diterima oleh CV. Arjuna Flora. Berdasarkan tabel hasil penjualan Umbi Bunga *Zephyranthes* sp., dapat diketahui penerimaan

usaha ekspor tersebut adalah sebesar Rp103.127.502,00.

2. Nilai Sisa Investasi

Nilai sisa investasi adalah nilai yang diperoleh dari sisa biaya investasi sarana dan prasarana produksi yang masih memiliki nilai ekonomis sampai umur usaha berakhir. Nilai sisa merupakan suatu komponen dalam arus masuk (*inflow*) yang harus diperhitungkan di akhir umur suatu usaha (Odelia & Sulistyowati, 2020). hal ini berdasarkan umur investasi dari bangunan (*greenhouse*) yang digunakan pada kegiatan usaha tersebut. Berikut ini perhitungan nilai sisa dari kegiatan usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes* sp. (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai Sisa Investasi

No.	Investasi	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	Nilai sisa
1.	Bibit	200.000.000	-	100.000.000
2.	Gunting	51.000	5	0
3.	Cangkul	300.000	5	0
4.	Krat Besar	4.270.000	5	0
5.	Greenhouse	31.500.000	10	0
Total				100.000.000

Sumber: Data Primer (2020)

Nilai sisa dihitung dari biaya investasi dikurangi biaya penyusutan. Adapun Berdasarkan Tabel 3, usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora memiliki nilai sisa investasi sebesar Rp100.000.000,00. Nilai sisa investasi tersebut berasal dari investasi Bibit Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*, dikarenakan sisa bibit yang tidak tereksport diakhir umur usaha adalah sebesar 50%. Sedangkan aset-aset investasi lain tidak memiliki nilai sisa, hal tersebut dikarenakan aset-aset investasi seperti greenhouse, gunting, cangkul dan krat besar habis terpakai selama umur analisis usaha, sehingga tidak memiliki nilai sisa.

Arus Keluar (Outflow)

Arus keluar (*outflow*) merupakan segala pengeluaran yang dialokasikan selama pelaksanaan kegiatan usaha. *Outflow* yang termasuk dalam usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* meliputi biaya investasi dan

biaya operasional. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sarana dan prasarana produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha tersebut. Sedangkan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha untuk menunjang terlaksananya proses produksi.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat sebelum usaha tersebut dijalankan (Sholihin et al., 2016). Adapun biaya investasi pada usahatani Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* adalah meliputi bibit, gunting, cangkul, krat besar, dan *greenhouse*. Sarana-sarana produksi tersebut merupakan aspek penting yang harus dikeluarkan sejak awal tahun untuk menunjang berjalannya usaha. Secara garis besar kebutuhan investasi pada usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Investasi

No.	Investasi	Jumlah	Satuan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Bibit	300	pcs	200.000.000	84,86%
2.	Gunting	3	Buah	51.000	0,02%
3.	Cangkul	4	Buah	200.000	0,08%
4.	Krat Besar	60	Buah	3.934.500	1,67%
5.	Greenhouse	210	m ²	31.500.000	13,37%
Total				235.673.500	100,00

Sumber: Data Primer (2020)

Biaya investasi terbesar usahatani umbi tersebut adalah biaya bibit dan bangunan. Bibit umbi *hybrid* dibeli seharga Rp200.000.000,00 untuk sepuluh jenis bibit dengan kuantitas satu kardus yang berisi satu kilogram berisi tiga ratus pcs

umbi. Selain biaya bibit, biaya investasi yang tergolong cukup besar adalah biaya investasi bangunan, yaitu *greenhouse*. Pada penelitian ini biaya investasi dikeluarkan pada tahun nol dan pada tahun ke-5 usaha berjalan, hal

tersebut dikarenakan aset-aset usahatani, seperti gunting, cangkul, dan krat memiliki umur ekonomis selama 5 tahun, sehingga perlu dilakukan investasi kembali di tahun ke-5 usaha tersebut.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya rutin yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan usahanya. Biaya operasional terdiri dari dua komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya operasional dikeluarkan pada tahun pertama hingga tahun akhir analisis (Tahun ke-10). Sedangkan proyeksi biaya di tahun-tahun berikutnya diasumsikan meningkat 1,68% per tahun. Adapun uraian mengenai biaya operasional ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Operasional

Uraian	Biaya/tahun (Rp)
Biaya Tetap	
Sewa Lahan	8.000.000
Biaya Tenaga Kerja	24.000.000
Total Biaya Tetap	32.000.000
Biaya Variabel	
Pupuk Urea	540.000
Pupuk Kandang	600.000
Cocopeat	600.000
Arang Sekam	300.000
Fungisida	82.500
Polly Net	94.245
Krat Kecil	385.000
Biaya Distribusi	9.835.337
Biaya lain-lain	962.021
Pajak	515.638
Total biaya variabel	13.914.741
Total biaya operasional	45.914.741

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 5, biaya operasional

yang dikeluarkan CV. Arjuna Flora dalam usahatani Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* sebesar Rp45.914.741,00 per hektar per tahun. Pada Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* tidak ada biaya bibit yang dikeluarkan, karena umbi yang digunakan yaitu umbi hasil tanam dari sisa umbi yang tidak ikut diekspor. Umbi bunga yang diekspor ada enam varietas, antara lain Pride of Singapore, DSL732, DSL 8868, Pink, Big Pink, dan Mix.

Biaya tetap yang dikeluarkan CV. Arjuna Flora selama kegiatan usahanya yaitu biaya sewa lahan dan biaya tenaga kerja. Sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan yakni sebesar Rp32.000.000,00/tahun. Pajak yang dibayarkan oleh CV. Arjuna Flora yakni pajak penghasilan dengan tarif PPh final untuk UMKM sebesar 0,5% seperti yang tertuang dalam PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak dan Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Sehingga biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Arjuna Flora selama kegiatan usaha berlangsung adalah sebesar Rp13.914.741,00/tahun.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan investasi pada usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* dilakukan menggunakan alat analisis finansial menggunakan metode NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C, IRR, dan Payback Period. Perhitungan kelayakan ini terlebih dahulu dilakukan dengan cara menghitung selisih antara manfaat yang diterima yang telah dikurangi dengan tarif pajak yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha, sehingga diperoleh manfaat bersih usaha (net cash flow) setiap tahunnya. Adapun net cash flow dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Finansial Ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*

Th.	Cost	Benefits	Net Cash Flow	Cash Flow	NPV 3,75%	PV (C)	PV (B)	NPV 14%
0	235.673.500	0	-235.673.500	-235.673.500	-235.673.500,00	235.673.500,00	0,00	-235.673.500,00
1	20.392.791	14.720.706	-5.672.085	-241.345.585	-5.467.070,02	19.655.702,31	14.188.632,29	-4.975.513,28
2	19.198.472	10.553.132	-8.645.340	-249.990.925	-8.031.670,23	17.835.712,15	9.804.041,92	-6.652.308,42
3	30.022.108	68.770.500	38.748.392	-211.242.533	34.696.795,63	26.882.946,48	61.579.742,11	26.154.060,87
4	33.824.717	72.107.356	38.282.639	-172.959.894	33.040.715,54	29.193.203,39	62.233.918,93	22.666.395,38
5	50.535.741	103.127.502	52.591.761	-120.368.134	43.749.911,99	42.039.555,13	85.789.467,12	27.314.512,51
6	42.984.814	60.174.490	17.189.676	-103.178.458	13.782.850,94	34.465.645,39	48.248.496,32	7.831.385,15
7	49.318.466	117.669.316	68.350.850	-34.827.608	52.823.501,00	38.114.727,66	90.938.228,66	27.315.550,66
8	55.196.443	175.107.082	119.910.639	85.083.032	89.320.855,79	41.115.563,63	130.436.419,42	42.035.760,39
9	55.814.049	168.890.487	113.076.438	198.159.470	81.185.631,08	40.072.881,98	121.258.513,07	34.771.902,83
10	57.001.108	261.035.378	204.034.270	402.193.740	141.195.893,34	39.445.933,92	180.641.827,26	55.036.981,37
Total					240.623.915,06	564.495.372,04	805.119.287,10	-4.174.772,54

Sumber: Data Diolah (2020)

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan biaya (*cost*) pada *discount rate* tertentu selama tahun usaha dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pada tingkat bunga (*discount rate*) sebesar 3,75%, diperoleh perhitungan NPV dari usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 NPV &= \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \\
 &= \frac{-235.673.500}{1,000} + \frac{-5.672.085}{1,0375} + \frac{-8.645.340}{1,0764} \\
 &\quad + \frac{38.748.392}{1,1168} + \frac{38.282.639}{1,1587} + \frac{52.591.761}{1,2021} \\
 &\quad + \frac{17.189.676}{1,2472} + \frac{68.350.850}{1,2939} + \frac{119.910.639}{1,3425} \\
 &\quad + \frac{113.076.438}{1,3928} + \frac{204.034.270}{1,4450} \\
 &= -235.673.500,00 + -5.467.070,02 + \\
 &\quad -8.031.670,23 + 34.696.795,63 + 33.040.715,54 + 43.749.911,99 + 13.782.850,94 \\
 &\quad + 52.823.501,00 + 89.320.855,79 + 141.195.893,34 \\
 &= 240.623.915,06
 \end{aligned}$$

Perhitungan Net Present Value (NPV) menunjukkan hasil sebesar Rp240.623.915,06 yang berarti bahwa NPV > 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Usaha Ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* secara ekonomis layak untuk dilaksanakan. Hasil

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah & Sutiono (2015), yang menyatakan bahwa apabila nilai sekarang dari arus pendapatan yang dihasilkan dari penanaman investasi yang bernilai positif atau lebih besar dari 0, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C diperoleh dengan cara membagi nilai jumlah NPV yang positif dengan nilai jumlah NPV yang negatif. Berdasarkan Tabel 6 dapat dihitung NPV positif dan NPV negatif dari usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*. Adapun perhitungan Net B/C usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C} &= \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}} \\
 &= \frac{\frac{38.748.392}{1,1168} + \frac{38.282.639}{1,1587} + \frac{52.591.761}{1,2021} + \frac{17.189.676}{1,2472} + \frac{68.350.850}{1,2939} + \frac{119.910.639}{1,3425} + \frac{113.076.438}{1,3928} + \frac{204.034.270}{1,4450}}{\frac{-235.673.500}{1,000} + \frac{-5.672.085}{1,0375} + \frac{-8.645.340}{1,0764} + \frac{34.696.795,63 + 33.040.715,54 + 43.749.911,99 + 13.782.850,94 + 52.823.501,00 + 89.320.855,79 + 141.195.893,34}{235.673.500,00 + 5.467.070,02 + 8.031.670,23}} \\
 &= 1,97
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* memiliki nilai Net B/C sebesar 1,97 yang

berarti untuk setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp1,97. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sholihin et al. (2016) bahwa apabila perbandingan antara benefit kotor dengan biaya keseluruhan yang telah di-*compounding factor*-kan lebih besar dari 1, maka kegiatan usaha tersebut dinyatakan *feasibel* atau layak untuk dijalankan.

3. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Gross B/C diperoleh melalui pembagian antara nilai *benefit* yang telah di-*present value*-kan (PV *benefit*) dengan nilai *cost* yang telah di-*present value*-kan (PV *cost*). Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui PV *benefit* dan PV *cost* dari usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*. Adapun perhitungan Gross B/C usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

$$= \frac{\begin{array}{r} 0 \\ 1,000 + \frac{14.720.706}{1,0375} + \frac{10.553.132}{1,0764} + \frac{68.770.500}{1,1168} \\ + \frac{72.107.356}{1,1587} + \frac{103.127.502}{1,2021} + \frac{60174.490}{1,2472} + \frac{117.669.316}{1,2939} \\ + \frac{175.107.082}{1,3425} + \frac{168.890.487}{1,3928} + \frac{261.035.378}{1,4450} \end{array}}{\begin{array}{r} 235.673.500 \\ 1,000 + \frac{20.392.791}{1,0375} + \frac{19.198.472}{1,0764} \\ + \frac{30.022.108}{1,1168} + \frac{33.824.717}{1,1587} + \frac{50.535.741}{1,2021} \\ + \frac{42.984.814}{1,2472} + \frac{49.318.466}{1,2939} + \frac{55.196.443}{1,3425} \\ + \frac{55.814.049}{1,3928} + \frac{57.001.108}{1,4450} \end{array}}$$

$$= \frac{0,00 + 14.188.632,29 + 9.804.041,92 + 61.579.742,11 + 62.233.918,93 + 85.789.467,12 + 48.248.496,32 + 90.938.228,66 + 130.436.419,42 + 121.258.513,07 + 180.641.827,26}{235.673.500,00 + 19.655.702,31 + 17.835.712,15 + 26.882.946,48 + 29.193.203,39 + 42.039.555,13 + 34.465.645,39 + 38.114.727,66 + 41.115.563,63 + 40.072.881,98 + 39.445.933,92}$$

$$= 1,43$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* memiliki nilai Gross B/C sebesar 1,43 yang berarti untuk perbandingan antara benefit yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha ekspor umbi bunga tersebut adalah sebesar 1,43. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Pahlevi et al. (2014) bahwa apabila rasio penerimaan manfaat dari

suatu investasi terhadap biaya yang dikeluarkan lebih besar dari 1, maka usaha tersebut dinyatakan layak secara finansial.

4. Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah perhitungan untuk mencari tingkat suku bunga atau *discount rate* tertentu dalam perhitungan nilai selisih antara *benefit* dan *cost* yang yang dapat menyamakan nilai *net present value* sama dengan nol (0). Untuk menghitung besarnya nilai IRR maka terlebih dahulu dimulai dengan mencari tingkat suku bunga yang dapat menghasilkan NPV+ dan NPV- yang mendekati 0. Dengan menggunakan nilai *net benefit (net cash flow)* berdasarkan pada Tabel 6, maka dari manfaat yang diterima oleh CV. Arjuna Flora tersebut dapat dilakukan percobaan secara manual untuk mendapatkan NPV+ dan NPV-. Pada usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*, *discount rate* yang menghasilkan NPV+ berada NPV- adalah 3,75% dan 14%. Adapun perhitungan IRR usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* adalah sebagai berikut.

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}^+}{\text{NPV}^+ - \text{NPV}^-} (i_1 - i_2)$$

$$= 3,75\% + \left(\frac{240.623.915,06}{240.623.915,06 - (-4.174.772,54)} \right) \times (14\% - 3,75\%)$$

$$= 13,83\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas nilai IRR yang diperoleh usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* adalah sebesar 13,83%. IRR tersebut lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku oleh CV. Arjuna Flora sebesar 3,75%. Jika nilai IRR lebih tinggi dari suku bunga bank yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora layak diusahakan, karena nilai IRR nya lebih besar dari bunga bank yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sholihin et al., 2016) bahwa kegiatan usaha layak untuk dijalankan apabila nilai IRR lebih besar dari *discount factor* yang dipakai namun dengan syarat bunga bank yang berlaku maksimal adalah sebesar IRR tersebut.

5. Payback Period

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9 dapat diketahui aliran kas yang belum lunas setelah akhir tahun ke-7 adalah Rp34.827.608,00 sedangkan aliran kas bersih tahun operasional ke-8 sebesar Rp119.910.639,00. Ini berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana sebesar Rp34.827.608,00 dalam tahun operasional ke-8 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PP &= 7 \text{ tahun} + \left(\frac{34.827.608,00}{119.910.639,00} \times 12 \right. \\ &\quad \left. \text{bulan} \right) \\ &= 7 \text{ tahun} + 3,5 \text{ bulan} \\ &= 7 \text{ tahun} 3 \text{ bulan} 15 \text{ hari.} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *payback period* investasi yang dilakukan pada awal usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* dapat terbayar kembali setelah 7 tahun 3 bulan 15 hari. Jika dibandingkan dengan umur usaha CV. Arjuna Flora yang dianalisis yaitu 10 tahun, maka dapat disimpulkan berdasarkan kriteria *payback period* usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora layak untuk dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khotimah & Sutiono (2015) bahwa usaha layak dijalankan jika *payback period* usaha tidak terlalu lama mendekati akhir usaha atau lebih lama dari umur investasi usaha tersebut.

Analisis Sensitifitas

Dengan melakukan pengujian sensitivitas terhadap suatu faktor, dapat diketahui derajat sensitivitas setiap asumsi terhadap NPV. Dengan demikian, perhatian dapat difokuskan pada faktor yang sangat sensitif terhadap kelayakan investasi usaha tersebut.

Dalam penelitian ini, faktor yang dianggap perlu untuk dilakukan analisis perubahan adalah faktor biaya produksi dan tingkat kuantitas ekspor. Karena kedua faktor tersebut mudah terpengaruh oleh inflasi dan memiliki kecenderungan untuk mengalami fluktuasi.

Hasil analisis sensitifitas pada perubahan sebesar 10%, 20%, dan 30% terhadap kenaikan biaya produksi dan penurunan tingkat kuantitas ekspor

menunjukkan bahwa hasil kriteria kelayak usaha masih dinyatakan layak secara finansial dengan nilai NPV adalah positif atau lebih besar dari 0, nilai Net B/C dan Gross B/C lebih besar dari 1, kemudian IRR lebih besar dari *discount rate* yang berlaku, serta memiliki *payback period* dibawah umur usaha tersebut.

Oleh karena itu, dilakukan perhitungan menggunakan metode *switching value* untuk mengetahui titik pasti persentase kenaikan biaya maupun penurunan kuantitas ekspor yang dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria kelayakan investasi yaitu dari layak menjadi tidak layak pada usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* ini.

Hasil analisis menggunakan metode *switching value* menunjukkan bahwa usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* sensitifitas maksimumnya adalah pada kenaikan tingkat biaya produksi sebesar 42,63%, dikarenakan pada tingkat kenaikan tersebut NPV yang dihasilkan adalah Rp0,00, Net B/C dan Gross B/C sama dengan 1, serta IRR sama dengan *discount rate* yang berlaku di CV. Arjuna Flora (6,30%).

Hasil analisis sensitifitas lebih lanjut menunjukkan bahwa usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* sensitifitas maksimumnya adalah pada tingkat penurunan kuantitas ekspor sebesar 32,70%, dikarenakan pada tingkat kenaikan tersebut NPV yang dihasilkan adalah Rp0,00, Net B/C dan Gross B/C sama dengan 1, serta IRR sama dengan *discount rate* yang berlaku di CV. Arjuna Flora (6,30%).

Hasil analisis *switching value* menunjukkan bahwa indikator penurunan tingkat kuantitas ekspor memiliki tingkat sensitifitas atau kepekaan lebih tinggi terhadap perubahan daripada indikator kenaikan biaya produksi. Sehingga solusi perluasan pasar ekspor (ekspansi) adalah solusi yang dapat dilakukan oleh CV. Arjuna Flora agar volume ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* tidak mengalami penurunan. Karena indikator kenaikan biaya memiliki sensitifitas maksimum mencapai 42,63%, maka CV. Arjuna Flora masih dapat melakukan penambahan biaya untuk melakukan ekspansi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan investasi ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku sebesar 3,75% secara finansial dinyatakan menguntungkan, karena nilai NPV lebih dari 0 atau mempunyai nilai positif sebesar Rp240.623.915,06. Dengan nilai Net B/C adalah 1,97 dan Gross B/C adalah 1,43. Dan nilai *Internal Rate of Return* sebesar 13,83% per tahun. Dengan *Payback Period* selama 7 tahun 3 bulan 15 hari atau kurang dari 10 tahun (umur usaha yang diteliti).

Hasil analisis sensitivitas dengan perubahan pada kenaikan biaya produksi dan penurunan volume ekspor sebesar 10%, 20%, dan 30% pada usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.*, menunjukkan bahwa usaha tersebut masih dinyatakan menguntungkan. Diketahui batas maksimum kelayakan pada perubahan kenaikan biaya produksi Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora adalah pada tingkat kenaikan sebesar 42,63%. Serta diketahui pula batas maksimum kelayakan pada perubahan penurunan volume ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* di CV. Arjuna Flora adalah pada tingkat penurunan sebesar 32,70%.

SARAN

1. Untuk mempertahankan keberlanjutan usaha agar pendapatan dapat meningkat dan memperbesar rasio keuntungannya, maka dapat dilakukan perluasan pasar ekspor (ekspansi) oleh CV. Arjuna Flora agar volume ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* dapat meningkat.
2. Untuk meningkatkan hasil produksinya, CV. Arjuna Flora sebaiknya melakukan lebih banyak pembibitan pada Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* dan melakukan penambahan jumlah sumber daya manusia perusahaannya.
3. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai kelayakan investasi usaha ekspor Umbi Bunga *Zephyranthes sp.* dengan memperhatikan variabel tingkat perubahan nilai tukar yen terhadap rupiah dalam melakukan analisis sensitivitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2015). Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing Pada Pt . Radja Digital Printing Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Bank Indonesia. (2020). *Inflasi*. bi.go.id. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2021). *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. bi.go.id. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>
- Gittinger, J. P. (1982). *Econimics Analysis of Agricultural Projects (Edi Series in Economic Development)*. Economic Development Institute of the World Bank.
- Kadariah. (1988). *Evaluasi Proyek (Analisa Ekonomi)*. Fakultas Ekonomi UI.
- Khotimah, H., & Sutiono. (2015). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.22146/jik.8548>
- Odelia, H., & Sulistyowati, L. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Paprika Dengan Penggunaan Sistem Irigasi Presisi (Studi Kasus di Paprici Segar Barokah, Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua). *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Pahlevi, R., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. (2014). Analisis Kelayakan Usaha agroindustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabulapen Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*.
- Pasaribu, A. M. (2012). *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis- Konsep dan Aplikasi*. ANDI.
- Sholihin, R., Tarumun, S., & Muwardi, D. (2016). Analisis Finansial Usaha Tani Tanaman Hias Raphis Excelsa (Studi Kasus Kelompok Tani Labuai, Jalan Husada, kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru). *Jom Faperta*, 3(1).
- Soetriono. (2006). *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Banyumedia.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional: Toeri dan Aplikasi Edisi Revisi*. In *Bumi Aksara*. Bumi Aksara.

UN Comtrade. (2020). *Ekpor Produk Florikultura 1999-2020*. United Nations Commodity Trade Statistics Database.